

FACTORS THAT AFFECT FIRM VALUATION ARE MODERATED BY PROFIT GROWTH OF THE BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2015-2019

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015- 2019

Oleh:

Esty Octesy¹⁾, Mukhzarudfa²⁾ Wiralestari³⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2021,
bekerja di Kejaksaan Negeri Jambi – Indonesia

^{2&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi – Indonesia

Email: estyoctesy@yahoo.com,¹⁾ mukhzarudfa@unja.ac.id,²⁾ wiralestari11@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the impact of the capital adequacy ratio (CAR), the loan-to-deposit ratio (LDR) and the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) as a moderating variable on firm value with profit growth. For the period 2015-2019, the population of this study is the banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). This sample selection uses a purposeful method of sampling. Using SPSS version 25 software, hypothesis testing uses multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) with statistical procedures.

The results showed that the capital adequacy ratio (CAR), the loan-to-deposit ratio (LDR) and the operating expense-to-operating revenue ratio (BOPO) had an impact on the valuation of the company. Based on the results of the MRA interaction test, profit growth can moderate the influence of the capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR) and the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) on company value.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Operational Expenses to Operating Income (BOPO), Profit Growth, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan prosedur statistik menggunakan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji interaksi *MRA*, pertumbuhan laba dapat memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Laba, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan yang optimal pada dasarnya merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan ini sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan terutama perusahaan *go public* akan terlihat pada tinggi rendahnya harga saham (Hutasuhut, 2019). Nilai perusahaan yang pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Juni et al., 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan pendekatan pasar, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan terhadap keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa pengukuran, salah satu ukuran atau proksi yang digunakan adalah *Tobin's Q Ratio*. Salah satu industri pada pasar modal yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan perekonomian adalah sektor perbankan. Hasil observasi dan identifikasi terhadap perubahan nilai perusahaan dilihat dari rasio Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018 dan 2019 diketahui bahwa beberapa perusahaan memiliki perubahan nilai perusahaan yang bernilai negatif.

Penurunan nilai perusahaan ini tidak sesuai dengan tujuan setiap perusahaan perbankan yang menghendaki adanya kenaikan nilai perusahaan setiap tahunnya (Purwohandoko, 2017). Nilai perusahaan yang fluktuatif setiap tahunnya membuat peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga perusahaan perbankan juga dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga hal tersebut dapat menjadi sinyal yang baik bagi *stakeholder* terutama investor.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, namun dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Faktor pertama yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *capital adequacy ratio* (CAR). Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek permodalan perusahaan perbankan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). *Capital adequacy ratio* juga biasa disebut sebagai rasio

kecukupan modal, yang berarti jumlah dari modal sendiri yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman aset berisiko dan investasi bank. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa bank dikatakan sehat jika bank memiliki rasio kecukupan modal (CAR) minimal 8% (Murni et al., 2019). Hal tersebut tentunya juga menuntut perbankan untuk meningkatkan nilai CAR agar setidaknya tidak mendekati batas minimal yang ditentukan/dibutuhkan.

Semakin besar nilai CAR bank maka semakin besar keuntungan. Dengan kata lain, semakin kecil risiko sebuah bank, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, rasio ini yang menunjukkan berapa total aset bank yang mengandung unsur risiko (kredit, partisipasi, sekuritas, tagihan di bank lain) yang dibiayai dari modal sendiri untuk memperoleh dana dari sumber di luar bank. Semakin tinggi nilai rasio CAR maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa CAR yang tinggi dapat menjadi sinyal yang baik (*good news*). Nilai CAR yang tinggi membuat investor akan lebih percaya terhadap perusahaan sehingga tidak ragu untuk menanamkan modalnya (Rusdiyanto, 2019).

Loan to deposit ratio (LDR) juga diperkirakan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Standar digunakan oleh Bank Indonesia untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rasio 80% sampai 110%. Jika rasio LDR suatu bank di bawah 80% (misalnya 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank hanya dapat menyalurkan 70% dari semua dana yang terkumpul. Jika rasio LDR mencapai lebih dari 110%, artinya total kredit yang diberikan oleh bank melebihi dana dikumpulkan). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kondisi likuiditas bank yang lebih berisiko. Hal ini dapat menjadi sinyal bagi *stakeholders* untuk melihat kinerja bank dalam hal likuiditasnya. Kinerja bank yang baik maka akan dapat membuat investor lebih percaya terhadap perusahaan tersebut.

Faktor lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan. BOPO dapat juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh faktor produksi yang dimilikinya. Semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien perusahaan perbankan dalam mengeluarkan biaya dalam proses operasionalnya. Apabila nilai BOPO tinggi, dapat diindikasikan bahwa bank dalam keadaan bermasalah. Hal ini dapat mempengaruhi aktivitas penyaluran

kepercayaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan serta nilai perusahaan (Mohammed, 2017).

Pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi digunakan dalam penelitian ini karena salah satu indikator untuk menilai suatu tingkatan nilai perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak baik di masa yang akan datang adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Setiawanta & Hakim, 2019).. Karena laba merupakan variabel yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan memenuhi hak investor, oleh sebab itu laba merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai tingkatan suatu nilai perusahaan (Prakarsa et al., 2020).

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio* dan beban operasional terhadap pendapat operasional dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi. Dari sekian banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terlihat hasil yang beragam. Dengan hal tersebut maka peneliti menjadikan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan laba dapat menjadi variabel moderasi dan memperkuat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
5. Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
6. Apakah beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

3. Menganalisis pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Menganalisis pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pencetus teori sinyal adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan (Scott, 2012). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2017). Harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan apabila pasar telah memenuhi syarat efisien secara informasional. Namun, harga saham dipasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi nilai perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis *return* perusahaanpun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja keuangan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2015).

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio atau dikenal dengan istilah banking ratio menyatakan bahwa rasio tersebut dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan (Hutasuhut, 2019). Berdasarkan Peraturan No. 17/11/PBI/2015, mengatur bahwa batas bawah LDR, yang kemudian berubah menjadi LDR sebesar 78 % (persen), sedangkan batas atasnya ditetapkan sebesar 92 % (persen). LDR juga merupakan indikator keberhasilan bank menjalankan fungsi sebagai financial intermediary. Yang digambarkan oleh rasio ini mengenai sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

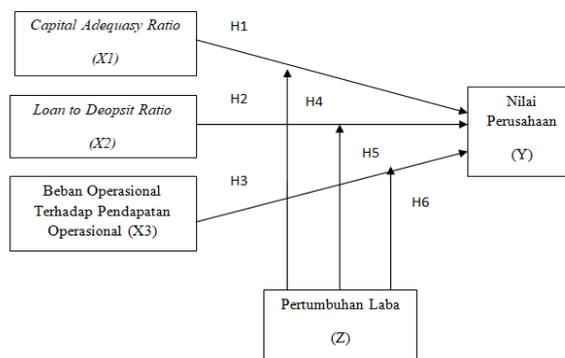
Pendekatan yang umum digunakan dalam industri perbankan untuk mengukur efisiensi operasional adalah pendekatan akuntansi (accounting approach) dengan menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Beban operasional adalah beban yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas operasional (seperti beban bunga, beban tenaga kerja, beban pemasaran). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Dendawijaya, 2015).

d. Pertumbuhan Laba

Alat ukur kinerja perusahaan salah satunya adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban. Laba yang peroleh tidak dapat dipastikan, oleh karena itu dibutuhkan suatu prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.4. Model Penelitian

Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: diolah sendiri

Gambar 1. Model Penelitian

2.5. Hipotesis

- H₁: Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₂: Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₃: Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₄: Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba.
- H₅: Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba.
- H₆: Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba..

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah go public dan terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2019 ada sebanyak 42 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
- b. Perusahaan tidak mengalami suspend oleh BEI selama tahun 2015-2019

- c. Perusahaan tidak diakuisisi atau merger maupun berubah nama perusahaan selama tahun 2015-2019
- d. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Sampel yang didapat setelah memilih berdasarkan kriteria diatas, maka 30 perusahaan dari 42 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.2. Operasional Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)	Rumus CAR: $CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2)	Rumus LDR: $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)	Rumus BOPO: $BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Z)	Rumus Pertumbuhan Laba : $\frac{\text{Laba Tahun } t - \text{Laba Tahun } (t - 1)}{\text{Laba Tahun } (t - 1)}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Rumus nilai perusahaan (Y): Tobin's Q = $\frac{ME + Debt}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: diolah sendiri

3.3. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi dengan menggunakan program *SPSS Versi 25 for windows*. Metode ini dipilih karena dinilai paling relevan dengan penelitian dari pada metode-metode yang lainnya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X
- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = CAR
- X2 = LDR
- X3 = BOPO
- Z = Pertumbuhan Laba (Moderating)

- $X_1 * Z$ = Interaksi antara CAR dengan pertumbuhan laba
- $X_2 * Z$ = Interaksi antara LDR dengan pertumbuhan laba
- $X_3 * Z$ = Interaksi antara BOPO dengan pertumbuhan laba
- e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Bila signifikansi > 0,05 dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal, sebaliknya bila nilai signifikan < 0,05 berarti distribusi data tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel uji *Kolmogorov Smirnov* di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yakni *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	0,947	1,056
	LDR	0,935	1,069
	BOPO	0,927	1,078
a. Dependent Variable: TOBIN'S Q			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua nilai VIF dari hasil regresi dibawah 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,872 ^a
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR	
b. Dependent Variable: TOBIN'S Q	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, maka diperoleh nilai Durbin Watson 1,872. Dengan demikian nilai Durbin Watson berada diantara nilai 1-2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	
1	(Constant)	0,019
	CAR	0,119
	LDR	0,156
	BOPO	0,161
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai sig yang lebih besar dari nilai alpha (Sig. > 0.05) (Ghozali, 2016).

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda dan MRA

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e$$

Tabel 6. Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan Terhadap Variabel Dependen

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,288	0,258

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Besarnya angka *Adjusted R square* () adalah 0,258. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), moderasi1 (interaksi CAR dan pertumbuhan laba), moderasi2 (interaksi LDR dan pertumbuhan laba) dan moderasi3 (interaksi BOPO dan pertumbuhan laba) terhadap nilai perusahaan secara simultan adalah 25,8%. Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel

ANOVA.

Tabel 7. ANOVA dengan nilai F dan Sig.

Model	F	Sig.
1 Regression	78,507	.000 ^b

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Dari hasil perhitungan, diperoleh angka sig sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah *intellectual capital*, GCG dan struktur modal secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan. Besar pengaruhnya adalah 60,1% dan signifikan dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Besar pengaruh variabel lain di luar model regresi tersebut dihitung dengan rumus: $(1-r^2)$ atau $(1-0,601) = 0,399$ atau sebesar 39,9%.

Tabel 8. Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial Terhadap Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.	
				B
1	(Constant)	1,398	10,718	0,000
	CAR	0,762	4,319	0,000
	LDR	-0,153	-2,050	0,042
	BOPO	-0,433	-4,417	0,000
	Moderasi1	0,608	2,256	0,021
	Moderasi2	0,173	3,126	0,011
	Moderasi3	0,053	3,400	0,007

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil uji di atas adalah:

$$Y = 1,398 + 0,762X_1 - 0,153X_2 - 0,433X_3 + 0,608$$

$$(\text{moderasi } 1) + 0,173 (\text{moderasi } 2) + 0,053 (\text{moderasi } 3)$$

atau

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,398 + 0,762 (\text{CAR}) - 0,153 (\text{LDR}) - 0,433 (\text{BOPO}) + 0,608 (\text{CAR} * \text{Pertumbuhan Laba}) + 0,173 (\text{LDR} * \text{Pertumbuhan Laba}) + 0,053 (\text{BOPO} * \text{Pertumbuhan Laba})$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta 1,398 berarti bahwa proporsi variabel dalam penelitian ini di antaranya adalah *capital adequacy ratio* (X1), *loan to deposit ratio* (X2), beban operasional terhadap pendapatan operasional (X3), moderasi1 (interaksi CAR dan pertumbuhan laba), moderasi2 (interaksi LDR dan pertumbuhan laba) dan moderasi3 (interaksi

BOPO dan pertumbuhan laba) dianggap konstan (bernilai nol) maka nilai perusahaan pada perusahaan sampel adalah sebesar 1,398.

2. Nilai koefisien 0,762 berarti bahwa jika variabel *capital adequacy ratio* (X1) ditingkatkan pada satu skala atau satu satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan pada angka 0,762.
3. Nilai koefisien 0,153 berarti bahwa jika variabel *loan to deposit ratio*(X2) ditingkatkan pada satu skala atau satu satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan pada angka 0,153.
4. Nilai koefisien 0,433 berarti bahwa jika variabel BOPO (X3) ditingkatkan pada satu skala atau satu satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan pada angka 0,433.
5. Nilai koefisien 0,608 berarti bahwa jika variabel moderasi1 (interaksi CAR dan pertumbuhan laba) ditingkatkan pada satu skala atau satu satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan pada angka 0,608.
6. Nilai koefisien 0,173 berarti bahwa jika variabel moderasi2 (interaksi LDR dan pertumbuhan laba) ditingkatkan pada satu skala atau satu satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan pada angka 0,173.
7. Nilai koefisien 0,053 berarti bahwa jika variabel moderasi3 (interaksi BOPO dan pertumbuhan laba) ditingkatkan pada satu skala atau satu satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan pada angka 0,053.

4.2.2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis MRA, yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T Persamaan Regresi Linear Berganda dan MRA

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	10,718	0,000
	CAR	4,319	0,000
	LDR	-2,050	0,042
	BOPO	-4,417	0,000
	moderasi1	2,256	0,021
	moderasi2	3,126	0,011
	moderasi3	3,400	0,007

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio* (X1) memiliki tingkatan Sig. 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. *Loan to deposit ratio* (X2) memiliki tingkatan Sig. 0,042 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05

(5%). Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (X3) memiliki tingkatan Sig. 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Moderasi1 (X1*Z) memiliki tingkatan Sig. 0,021 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara variabel CAR (X1) dengan variabel pertumbuhan laba (Z) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Moderasi2 (X2*Z) memiliki tingkatan Sig. 0,011 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara variabel LDR (X2) dengan variabel pertumbuhan laba (Z) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Moderasi3 (X3*Z) memiliki tingkatan Sig. 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara variabel BOPO (X3) dengan variabel pertumbuhan laba (Z) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3. Pembahasan

1. Hasil penelitian pengaruh *capital adequacy ratio* (rasio kecukupan modal) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio Tobin's Q dengan nilai signifikansi 0,000 atau di bawah 5% terbukti berpengaruh signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat rasio kecukupan modal (CAR) maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika CAR naik, maka nilai perusahaan juga naik, kondisi ini menggambarkan bahwa perolehan CAR meningkat berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio Tobin's Q dengan nilai signifikansi 0,042 atau di bawah 5% terbukti berpengaruh signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat rasio LDR maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika LDR naik, maka nilai perusahaan juga cenderung akan menurun, kondisi ini menggambarkan bahwa perolehan LDR meningkat berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

3. Hasil penelitian pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio Tobin's Q dengan nilai signifikansi 0,000 atau di bawah 5% terbukti berpengaruh signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat rasio BOPO maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO naik, maka nilai perusahaan juga cenderung akan menurun, kondisi ini menggambarkan bahwa perolehan BOPO meningkat berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian analisis regresi MRA menunjukkan bahwa variabel moderasi¹ yang merupakan interaksi CAR dan pertumbuhan laba memiliki tingkatan Sig. 0,021 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba. Variabel pertumbuhan laba memperkuat hubungan variabel CAR terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi pertumbuhan laba dapat diterima. Dengan kata lain, variabel pertumbuhan laba merupakan variabel moderasi.
5. Hasil penelitian analisis regresi MRA menunjukkan bahwa variabel moderasi² yang merupakan interaksi LDR dan pertumbuhan laba memiliki tingkatan Sig. 0,011 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba. Variabel pertumbuhan laba memperkuat hubungan variabel LDR terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi pertumbuhan laba dapat diterima. Dengan kata lain, variabel pertumbuhan laba merupakan variabel moderasi.
6. Hasil penelitian analisis regresi MRA menunjukkan bahwa variabel moderasi³ yang merupakan interaksi BOPO dan pertumbuhan laba memiliki tingkatan Sig. 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa beban operasional terhadap beban operasional (BOPO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba. Variabel pertumbuhan laba memperkuat hubungan variabel BOPO terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi pertumbuhan laba dapat diterima.

Dengan kata lain, variabel pertumbuhan laba merupakan variabel moderasi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
2. *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah rasio LDR perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini maka nilai perusahaan akan meningkat.
3. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio BOPO perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini maka mempengaruhi nilai perusahaan.
4. *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan variabel moderasi. Pertumbuhan laba dapat memperkuat pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang menjadi sampel pada penelitian ini.
5. *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan variabel moderasi. Pertumbuhan laba dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang menjadi sampel pada penelitian ini.
6. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan variabel moderasi. Pertumbuhan laba dapat memperkuat pengaruh BOPO terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang menjadi sampel pada penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis dan atas keterbatasan yang dimiliki

oleh penulis, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti diharapkan dapat menggunakan alat ukur lain atau *proxy* lain untuk melihat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q sebagai pengukuran untuk nilai perusahaan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lainnya, seperti rasio PBV, *earning per share*, dsb. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rasio CAR, LDR dan BOPO, penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator lain seperti rasio likuiditas dan lainnya.
 - b. Penelitian ini hasil pengujian variabel moderasi dengan uji MRA (*Moderated Regression Analyze*) menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan laba merupakan moderator dalam pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan, untuk penelitian selanjutnya agar bisa menggunakan variabel moderasi lainnya atau penggunaan variabel sebagai variabel mediasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan seperti *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan.
 - c. Bagi peneliti dapat memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia saja. Dan dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan sektor industri lainnya sebagai sampel serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan memiliki cakupan yang lebih luas.
2. Bagi perusahaan
Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, serta dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan nilai perusahaan juga perlu memperhatikan pertumbuhan laba agar perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan dalam mencapai nilai perusahaan yang baik bagi pihak internal maupun eksternal. Manajemen harus dapat meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan profit guna meningkatkan nilai perusahaan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan perbankan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutasuhut, Ahmad Effendy. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Juni, H., Subing, T., & Susiani, R. (2019). *Internal factors and firm value : A case study of banking listed companies*. 23(1), 78–89.
- Mohammed, Garba Tahir. (2017). Impact Of Firm Characteristics On Firm Value Of Listed Healthcare Firms In Nigeria. *Dissertation*. Zaria: Ahmadu Bello University.
- Murni, S., Sabijono, H., & Tulung, J. (2019). *The Role of Financial Performance in Determining The Firm Value*. 73, 66–70. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.15>
- Prakarsa, R. B., Yadiati, W., & Suciati, H. (2020). Pengaruh Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning , Capital terhadap Value of Firm di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 137–152.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n8p103>
- Rusdiyanto, Soegeng Soetedjo, Susetyorini & Umi Elan. (2019). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Stock Prices in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN: 2319-7064 Volume 8 Issue 7*.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th edition*. Pearson Education Canada.
- Setiawanta, Y., & Hakim, A. M. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi?: Studi empiris lembaga keuangan di PT . BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312.